

**PROSEDUR PENANGANAN PENGAJUAN KREDIT
USAHA RAKYAT (KUR) OLEH UMKM PADA PT BANK
PEMBANGUNAN DAERAH BALI
CABANG BANGLI**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**Oleh:
Ni Komang Dian Fetrisiya
NIM 2215713087**

**PROGRAM STUDI D3 ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2025**

**PROSEDUR PENANGANAN PENGAJUAN KREDIT
USAHA RAKYAT (KUR) OLEH UMKM PADA PT BANK
PEMBANGUNAN DAERAH BALI
CABANG BANGLI**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**Oleh:
Ni Komang Dian Fetrisiya
NIM 2215713087**

**PROGRAM STUDI D3 ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni Komang Dian Fetrisiya
Nim : 2215713087
Jurusan : Administrasi Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa naskah Tugas Akhir saya dengan judul: **"PROSEDUR PENANGANAN PENGAJUAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) OLEH UMKM PADA PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI CABANG BANGLI"**, adalah memang benar asli karya saya. Dengan ini saya juga menyatakan bahwa dalam naskah Tugas Akhir ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar di suatu perguruan tinggi, dan atau sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah Tugas Akhir ini dan disebutkan pada daftar pustaka.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan menerima sanksi akademis dalam bentuk apapun.

Badung, 15 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Ni Komang Dian Fetrisiya
NIM. 2215713087

POLITEKNIK NEGERI BALI

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan jalan dan kemudahan dalam Menyusun Tugas Akhir ini dengan judul **“Prosedur Penanganan Pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Oleh UMKM Pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Bangli”** dengan tepat waktu. Penulisan tugas akhir ini disusun sebagaimana salah satu persyaratan dalam penyelesaian Pendidikan Diploma III Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Bali.

Dalam penyusunan projek Tugas Akhir penulis banyak menemukan kendala yang terjadi, namun berkat bantuan dan dukungan dari beberapa pihak maka segala kendala dapat diatasi. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

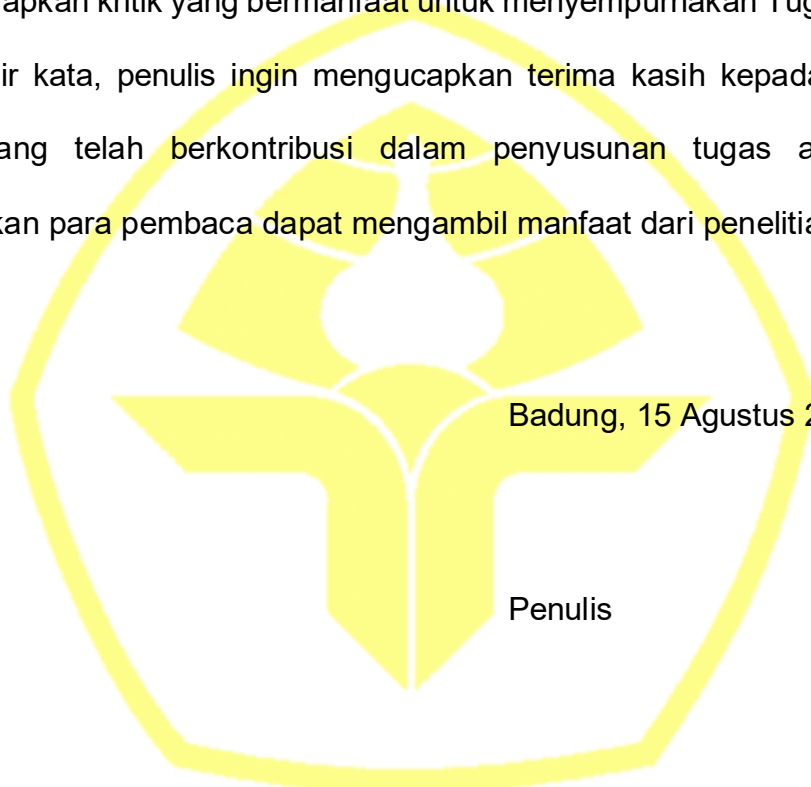
1. Bapak Ir. Nyoman Abdi, SE., M.eCom, selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan, serta menyediakan berbagai fasilitas pendukung selama menjalani masa perkuliahan di Politeknik Negeri Bali.
2. Ibu Nyoman Indah Kusuma Dewi, SE.,MBA.,Ph.D, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan proses pembelajaran di jurusan yang bersangkutan.
3. Bapak I Made Widiantera, S.Psi.,M.Si, selaku Ketua Program Studi D3 Administrasi Bisnis, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Bali

yang telah membimbing serta mendukung kelancaran studi penulis selama menempuh pendidikan.

4. Bapak Ida Bagus Sanjaya, SE,MM, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, saran, serta bimbingan kepada penulis selama penyusunan projek Tugas Akhir.
5. Ibu Dra. Ni Ketut Narti,MM, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, saran, serta bimbingan kepada penulis selama penyusunan projek Tugas Akhir.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Bali yang telah sabar membimbing penulis selama menempuh Pendidikan di Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Bali.
7. Bapak Ida Bagus Purwa Pidada, SE, selaku Kepala Cabang PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Bangli yang telah memberikan izin dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan projek Tugas Akhir ini.
8. Bapak Nyoman Tri Arya Nugraha, SE, selaku Kepala Divisi Kredit PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Bangli yang telah memberikan izin, serta masukan dan saran yang sangat membantu dalam penyusunan tugas akhir ini.
9. Kepada kedua orang tua, keluarga, pasangan, serta sahabat yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan moral maupun materi selama proses penyusunan Tugas Akhir ini berlangsung.

10. Rekan-rekan mahasiswa Kelas VI C Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Bali, atas kerja sama, dukungan, dan kebersamaan yang telah terjalin selama menjalani masa studi dan dalam proses penyusunan tugas akhir ini.

Mengingat bahwa upaya akhir ini masih jauh dari kata sempurna, penulis menyambut baik umpan balik dan kritik. Selain itu, penulis juga mengharapkan kritik yang bermanfaat untuk menyempurnakan Tugas Akhir ini. Akhir kata, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan tugas akhir ini. Diharapkan para pembaca dapat mengambil manfaat dari penelitian ini.



Badung, 15 Agustus 2025

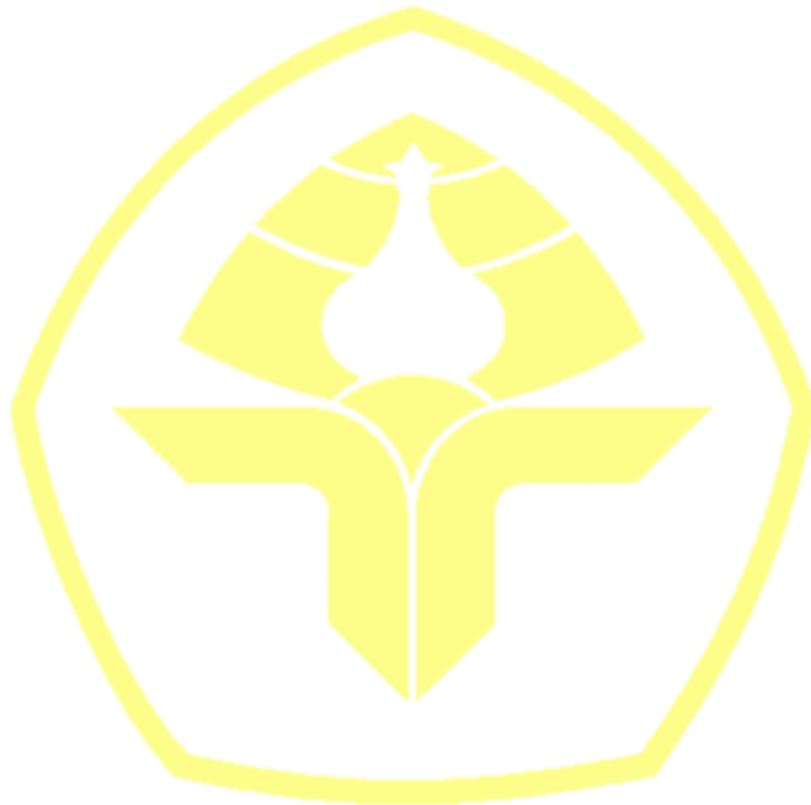
Penulis

JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TUGAS AKHIR.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Metode Penelitian	12
F. Teknik Analisis Data	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Manajemen Pelayanan	16
B. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	21
C. Bank	24
D. Kredit.....	30
E. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit	36
F. Prosedur Pemberian Kredit.....	39
G. Manajemen Risiko Kredit.....	42
H. Kredit Usaha Rakyat (KUR)	44
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	48
A. Sejarah PT Bank Pembangunan Daerah Bali	48
B. Bidang Usaha	63
C. Struktur Organisasi dan Uraian Jabatan.....	72
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	87

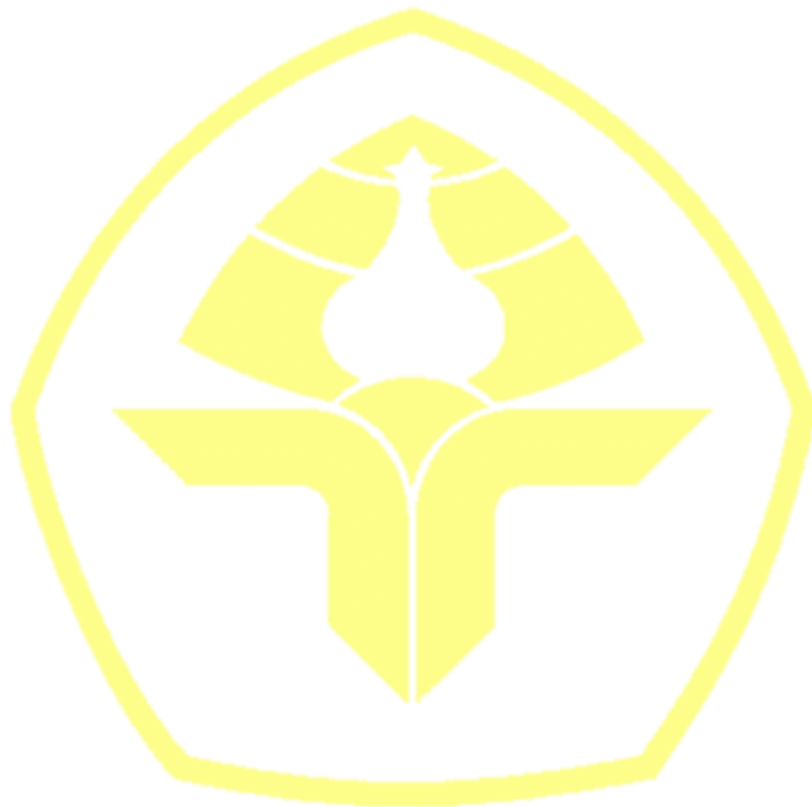
A. Kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Bangli	87
B. Analisis dan Interpretasi Data	93
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	111
A. Simpulan	111
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	118



JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR TABEL

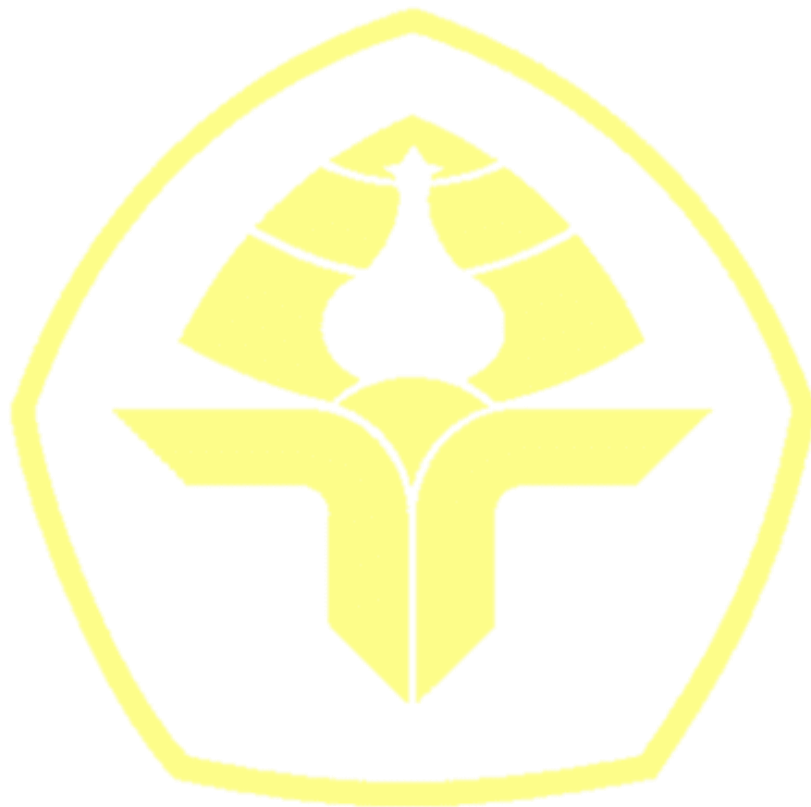
Tabel 4. 1	Total Target dan Realisasi Kredit KUR pada PT Bank BPD Cabang Bangli	94
------------	---	----



JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Logo PT Bank Pembangunan Daerah Bali	54
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Bangli	73
Gambar 4. 1 Flowchart Prosedur Penanganan Pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Bangli	97



JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengambilan Data.....	118
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	120
Lampiran 3. Prosedur Pengajuan KUR.....	121
Lampiran 4. Tabel Angsuran KUR.....	122
Lampiran 5. Dokumentasi	123
Lampiran 6. Lembar Bimbingan Dosen Pembimbing 1.....	124
Lampiran 7. Surat Layak Ujian Dosen Pembimbing 1	125
Lampiran 8. Lembar Bimbingan Dosen Pembimbing 2.....	126
Lampiran 9. Surat Layak Ujian Dosen Pembimbing 2	127



JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat ditentukan oleh kontribusi signifikan dari sektor perbankan. Baik di negara maju maupun berkembang, masyarakat membutuhkan keberadaan lembaga perbankan untuk menunjang berbagai aktivitas keuangan. Salah satu layanan utama yang disediakan oleh bank adalah fasilitas kredit, yang bermanfaat bagi individu maupun pelaku usaha yang membutuhkan pembiayaan. Oleh karena itu, penyaluran kredit merupakan bagian fundamental dari aktivitas perbankan. Hal ini sejalan dengan ketentuan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang menegaskan bahwa bank memiliki fungsi utama dalam menghimpun dana serta menyalurkannya kepada masyarakat.

Penanganan tidak hanya berkaitan dengan penyelesaian masalah di masa kini, tetapi juga melibatkan perencanaan jangka waktu yang panjang untuk menghindari potensi permasalahan yang bisa terjadi kemudian hari. Seperti halnya perusahaan perbankan yang

bergerak dalam pelayanan dan penanganan nasabah baik itu dalam pemberian kredit ataupun dalam membantu nasabah yang mengalami masalah dalam memberikan jasa penanganan sangat penting untuk mendapatkan respon dan juga untuk mencegah terjadinya berbagai hal yang menyebabkan kerugian pada bisnis ke depan. Selain itu, bank juga berperan dalam melayani masyarakat dengan menghimpun dana simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat luas dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya. Selain membantu kelancaran pembangunan dan memberikan jasa-jasa pembayaran dan peredaran uang, bank juga berkewajiban untuk membantu pemerintah dalam mengatur, menjaga dan mengawasi kestabilan nilai mata uang.

Kata "kredit" berasal dari bahasa Yunani *credere*, yang berarti kepercayaan. Hal ini mencerminkan bahwa proses pemberian kredit didasari oleh keyakinan dari pihak kreditur terhadap debitur, bahwa dana yang dipinjam akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dalam era globalisasi saat ini, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Untuk mendukung koperasi serta pelaku UMKM, diberikan berbagai bentuk pembiayaan seperti modal kerja, investasi, serta fasilitas penjaminan guna mendorong terciptanya aktivitas usaha yang produktif. UMKM dinilai mampu berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian nasional karena bersifat padat karya, tidak memerlukan

syarat khusus seperti pendidikan formal atau keterampilan tinggi, menggunakan modal yang relatif kecil, serta memanfaatkan teknologi sederhana dalam operasionalnya. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) resmi diperkenalkan pada tanggal 5 Pada November 2007, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan peluncuran KUR sebagai tindak lanjut. Pada tanggal 9 Oktober 2007, Nota Kesepahaman (MoU) di tandatangani yang mencakup kerja sama dalam penjaminan pembiayaan untuk UMKM dan koperasi, yang melibatkan pemerintah, lembaga penjamin, serta sektor perbankan. KUR sendiri merupakan skema pembiayaan yang dirancang khusus agar dapat diakses oleh pelaku UMKM dan koperasi, terutama bagi mereka yang memiliki potensi usaha yang menjanjikan serta dinilai mampu memenuhi kewajiban pengembalian dana yang diberikan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha mandiri yang dikelola oleh individu maupun badan usaha, serta beroperasi di beragam sektor ekonomi. Keberadaan UMKM berkontribusi signifikan terhadap proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, baik di negara berkembang maupun negara maju. Dibandingkan dengan korporasi berskala besar, UMKM memiliki karakteristik tersendiri. UMKM cenderung memiliki kemampuan lebih tinggi dalam menyerap tenaga kerja serta memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Di Indonesia, UMKM memiliki peran krusial dalam memperluas lapangan

kerja karena kemampuannya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, melampaui daya serap perusahaan-perusahaan besar. Hal ini menjadikan UMKM sebagai tulang punggung dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperluas akses pekerjaan. Dengan kontribusi tersebut, UMKM diharapkan terus berkontribusi secara optimal dalam mengurangi pengangguran dan mendorong kesejahteraan sosial. pengangguran yang jumlahnya cenderung meningkat setiap tahunnya.

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki akses terhadap fasilitas pembiayaan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan plafon maksimal sebesar Rp500 juta. Pemerintah memberikan jaminan atas pinjaman tersebut melalui lembaga penjamin di antaranya yaitu PT Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo) dan juga PT Sarana Pengembangan Usaha ini, bernama Perum Kredit Penjaminan Indonesia (Jamkrindo). Dalam mekanisme penjaminan tersebut, pemerintah menanggung 70% risiko dari total kredit KUR, sedangkan 30% sisanya menjadi tanggung jawab bank yang menyalurkan pinjaman.

Salah satu fungsi utama bank adalah meminjamkan uang, yang melibatkan pengelolaan uang dari simpanan dan modal sendiri. Dana tersebut kemudian dipinjamkan kepada pihak lain (nasabah peminjam) dengan tujuan memperoleh keuntungan melalui bunga yang dibayarkan oleh debitur atas pinjaman yang diterimanya. Prosedur pemberian kredit

dapat bervariasi tergantung pada lembaga keuangan yang bersangkutan, jenis kredit yang diminta, dan syarat-syarat yang diperlukan. Namun, secara umum pemberian kredit memiliki urutan mulai dari Pengajuan, Evaluasi Permohonan, Verifikasi, Penilaian Risiko, Penetapan Syarat, Penandatanganan Perjanjian, Pencairan Dana, yang terakhir Pembayaran dan Pemantauan. Prosedur pemberian kredit ini dirancang guna menjamin bahwa pembiayaan disalurkan kepada pihak yang memiliki kapasitas dalam melunasi pinjaman, serta untuk meminimalkan potensi risiko kredit bagi institusi keuangan. Dalam mekanisme Kredit Usaha Rakyat (KUR) proyek atau usaha yang dibiayai berfungsi sebagai agunan utama, sementara jaminan tambahan tidak menjadi persyaratan wajib. Artinya, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mengajukan KUR tidak diwajibkan menyediakan jaminan fisik kepada pihak bank. Oleh sebab itu, lembaga perbankan perlu melakukan analisis kelayakan usaha secara menyeluruh sebelum menyalurkan KUR, guna memastikan bahwa kredit diberikan kepada pelaku usaha yang benar-benar potensial dan untuk meminimalkan risiko

Dalam industri perbankan, PT Bank BPD Bali Cabang Bangli merupakan salah satu lembaga keuangan di Indonesia yang secara signifikan mendukung kegiatan perekonomian. Sebagai bank milik pemerintah daerah, PT Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD Bali) menyediakan fasilitas pembiayaan bagi pelaku usaha guna mendukung

kelancaran operasional dan pengembangan bisnis melalui layanan kredit. Kegiatan pembiayaan yang disalurkan oleh PT Bank Pembangunan Daerah Bali sangat banyak, yang di mana memiliki satu tujuan yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat terutama masyarakat yang ada di Bali. Salah satu layanan pembiayaan yang ditawarkan oleh PT Bank Pembangunan Daerah Bali adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR), KUR adalah program yang dibuat untuk memudahkan para pelaku usaha yang baru memulai usaha untuk mendapatkan pembiayaan. Mayoritas penerima fasilitas KUR berasal dari kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), karena skema kredit ini memang ditujukan untuk mendukung pertumbuhan sektor usaha tersebut. dirasa sangat penting untuk keperluan pembiayaan modal kerja dan investasi yang digunakan dalam menjalankan usaha dan sekaligus untuk meningkatkan akumulasi permodalan usaha tersebut. Realisasi KUR ini per tahun biasanya berbeda-beda dengan ditentukannya oleh pemerintah KUR ini memiliki batas maksimal untuk dana yang diberikan kepada masyarakat per tahunnya.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) memberikan berbagai manfaat bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan kegiatan usahanya. Namun demikian, di PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Bangli masih ditemukan sejumlah penyaluran KUR yang berada di bawah target yang ditetapkan. Salah satu dari sekian banyak aspek yang berkontribusi

terhadap skenario ini adalah strategi komunikasi dan distribusi informasi yang kurang memadai bagi calon debitur. Kedua aspek ini menjadi elemen penting yang perlu mendapat perhatian lebih dalam proses pemberian kredit agar dapat meningkatkan efektivitas penyaluran KUR.

Dalam proses penyaluran KUR, risiko kredit menjadi salah satu tantangan utama yang harus dihadapi oleh pihak bank. Risiko kredit terjadi ketika debitur tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan kesepakatan, yang dapat berdampak pada stabilitas keuangan bank maupun keberlanjutan program KUR itu sendiri. Oleh karena itu, manajemen risiko kredit menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa penyaluran KUR tetap berjalan optimal dan aman bagi semua pihak yang terlibat.

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dilakukan dalam bentuk pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja maupun investasi. Kredit ini diberikan kepada pelaku UMKM, baik yang bersifat individu, badan usaha, maupun kelompok usaha, yang menjalankan kegiatan produktif minimal selama enam bulan dan dinilai layak mendapatkan pembiayaan meskipun tidak memiliki agunan tambahan. Pemerintah memberikan subsidi dalam bentuk bunga dan sistem penjaminan, di mana usaha atau objek yang dibiayai dijadikan sebagai agunan utama. Meski demikian, masih banyak calon debitur yang merasa ragu untuk melanjutkan proses pengajuan kredit, karena dilapangan banyak calon debitur yang tidak memiliki surat keterangan usaha (SKTU) yang

menjadi salah satu persyaratan pengajuan kredit, padahal di lapangan mayoritas dari mereka telah memiliki usaha yang sesuai dengan kriteria kelayakan dari pihak bank. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang lebih personal dari pihak bank guna meyakinkan calon nasabah agar mau menerima fasilitas kredit yang ditawarkan. Rasa khawatir yang muncul umumnya disebabkan oleh keterbatasan informasi dan kurangnya pemahaman calon debitur terhadap prosedur administrasi. Dalam hal ini, peran aktif bank sangat penting untuk memberikan edukasi serta membangun kepercayaan khususnya bagi pelaku UMKM agar mereka dapat terlibat secara maksimal dalam menggerakkan roda perekonomian.

Selain itu, Salah satu permasalahan yang cukup krusial dalam proses pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT Bank BPD Bali terjadi pada tahapan analisis kredit. Pada tahap ini, petugas kredit memiliki peran penting dalam melakukan verifikasi terhadap kondisi usaha calon debitur secara langsung termasuk menilai aspek legalitas, produktivitas usaha, arus kas, serta kemampuan membayar pinjaman. Namun, dalam praktiknya, proses survei sering adanya kendala pada data yang dicantumkan debitur tidak sesuai dengan lapangan dan standar penilaian yang belum maksimal. Banyak petugas melakukan penilaian dengan pendekatan subjektif (pandangan pribadi) atau penilaian visual singkat tanpa data pembanding yang cukup. Selain itu, karena adanya tekanan untuk menjaga kualitas kredit dan menekan

angka kredit bermasalah (NPL), petugas cenderung lebih selektif dalam memberikan rekomendasi, sehingga lebih memprioritaskan calon debitur yang dianggap "aman", yaitu mereka yang sudah memiliki usaha lama atau pernah mengajukan kredit sebelumnya. Akibatnya, pelaku usaha baru atau mikro yang belum memiliki kelengkapan administrasi dan dokumentasi formal cenderung dinilai tidak layak, meskipun secara prospektif usahanya menjanjikan. Kondisi ini menciptakan ketidakadilan antara semangat inklusivitas program KUR dengan implementasi survei lapangan yang cenderung eksklusif, serta menghambat pemerataan akses pembiayaan kepada pelaku usaha kecil yang justru menjadi sasaran utama program ini. Oleh karena itu, pihak Bank harus melakukan pelatihan khusus sehingga dapat menilai usaha kecil dengan lebih tepat dan profesional, serta memahami pentingnya memberi peluang pada UMKM baru. Dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi menggunakan sistem Digiloan yang sudah ada perlu juga dikembangkan agar petugas bisa langsung memasukkan data dari lapangan dan ini bisa mengurangi penilaian yang terlalu bergantung pada pandangan pribadi. Selain itu, pihak Bank sebaiknya melakukan evaluasi rutin terhadap hasil survei di lapangan karena ini sangat penting untuk memastikan program KUR menysasar pada pelaku UMKM yang membutuhkan, dan bisa dijadikan dasar untuk perbaikan ke depannya.

Pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Bangli, permasalahan tersebut menjadi hambatan utama yang di hadapi oleh

calon debitur dalam proses pengajuan Kredit Usaha Rakyat, terutama terkait dengan pemenuhan persyaratan yang ditetapkan. Selain itu, praktik penyalahgunaan dana kredit oleh debitur juga menjadi salah satu aspek evaluasi penting bagi pihak bank dalam mempertimbangkan kelayakan pemberian kredit. Akibatnya, banyak debitur yang mengalami kesulitan dalam mengelola usahanya secara optimal meskipun telah menerima dukungan pembiayaan dari pihak bank.

Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan dari penelitian sebelumnya, dengan mengkaji secara rinci penerapan dalam penyaluran KUR kepada UMKM, khususnya pada bank daerah. Kajian ini tidak hanya menambahkan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen risiko perbankan, tetapi juga memberikan nilai praktis bagi pihak bank dan pemangku kebijakan dalam memperkuat sistem penyaluran KUR yang lebih efektif dan aman. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dalam perumusan kebijakan manajemen risiko kredit yang adaptif terhadap karakteristik UMKM lokal, serta mendorong efektivitas program KUR secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk mengambil judul **“PROSEDUR PENANGANAN PENGAJUAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) OLEH UMKM PADA PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI CABANG BANGLI”**

B. Pokok Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan. Bagaimana Prosedur Penanganan Pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Oleh UMKM Pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Bangli?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana Prosedur Penanganan Pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Oleh UMKM pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Bangli

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji permasalahan aktual yang dihadapi PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Bangli, dan juga untuk mengaplikasikan teori yang telah didapat selama masa perkuliahan. Kegiatan ini juga merupakan salah satu syarat akademis yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan pendidikan Program Diploma III Politeknik Negeri Bali Jurusan Administrasi Bisnis. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan serta menyajikan informasi yang berguna. serta bahan referensi pada Pengajuan Kredit Usaha

Rakyat (KUR) pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Bangli.

2. Bagi Politeknik Negeri Bali

Sebagai sumber landasan dan menambah informasi dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar, serta bisa menjadi sumber daftar pustaka tambahan yang bisa bermanfaat bagi mahasiswa.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran dan masukan yang berguna bagi pihak manajemen dalam menentukan keputusan terkait penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Di samping itu, temuan penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai acuan operasional bagi unit kerja dalam melaksanakan prosedur pemberian KUR di PT Bank Pembangunan.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Bangli, yang beralamatkan di jalan Majapahit No.01, Bangli.

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian pada dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah Prosedur Penanganan Pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Bangli.

3. Data Penelitian

Adapun sumber data dari penelitian ini , yaitu:

a. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data Kualitatif, data yang tidak berupa angka-angka tetapi berupa keterangan-keterangan baik dari perusahaan maupun dari sumber lainnya.

b. Sumber Data Penelitian

1) Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) "Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data". Data primer diperoleh melalui wawancara dengan responden penelitian serta melalui observasi langsung di lokasi penelitian. Proses akuisisi dan pengolahan data dalam kegiatan ini dilaksanakan secara mandiri oleh PT Bank Daerah Bali Pembangunan Di antara hal-hal yang diperiksa adalah Cabang Bangli antara lain meliputi: langkah-langkah dalam prosedur penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), tahapan dalam proses analisis kredit, kendala yang dihadapi dalam pemberian kredit, serta total target pencapaian realisasi kredit.

2) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) Peneliti dapat

mengakses data sekunder secara tidak langsung dengan mendapatkannya dari catatan yang sudah ada atau melalui pihak lain. Dalam investigasi ini, informasi sekunder meliputi Peraturan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan, serta berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian, khususnya terkait dengan sistem pengendalian internal dalam proses penggajian, digunakan sebagai dasar pendukung dalam studi ini. efisiensi biaya tenaga kerja. Data tersebut dikumpulkan melalui dokumentasi yang sudah tersedia, baik dari lingkungan perusahaan maupun dari referensi pustaka yang relevan dengan isu yang diteliti.

c. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dan mengadakan pencatatan hal-hal yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan langsung dan pencatatan mengenai prosedur pengajuan kredit selama menjalani Praktik Kerja Lapangan pada periode Agustus hingga Januari

2025.

2) Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung dalam bentuk tanya jawab dengan pihak perusahaan atau karyawan yang terlibat dalam pengelolaan kredit dan memiliki informasi yang relevan bagi kebutuhan penelitian, seperti prosedur pemberian kredit, jumlah permohonan yang diterima, serta data mengenai kredit yang disetujui maupun ditolak.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara menelusuri berbagai sumber seperti buku, transkrip, notulen, serta laporan yang berkaitan dengan topik penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Metodologi deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode analisis dalam pembuatan tugas akhir ini, yaitu dengan menjabarkan informasi serta menghimpun data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan penelitian mengenai prosedur pengajuan Kredit Usaha Rakyat Kur (KUR) pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Bangli.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Bangli maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Prosedur pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Bangli terdiri dari beberapa tahapan hingga dana dapat dicairkan. Tahapan pertama adalah permohonan kredit, di mana calon debitur mengajukan permintaan pembiayaan dengan melengkapi dokumen-dokumen persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak bank. Setelah itu, pihak bank melakukan pemeriksaan terhadap berkas yang diajukan serta memverifikasi data, dilanjutkan dengan kunjungan lapangan dan wawancara untuk menilai kelayakan calon debitur. Tahapan kedua adalah pengambilan keputusan kredit, yaitu bank akan menentukan apakah permohonan kredit disetujui atau ditolak berdasarkan hasil analisis kelayakan.

Selanjutnya, tahapan ketiga adalah pencairan dana, yang dilakukan secara langsung di kantor PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Bangli. Dalam proses pencairan kredit ini, calon debitur akan dihubungi oleh bagian analis kredit untuk datang ke PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Bangli dengan membawa berkas-berkas yang diperlukan dan diarahkan untuk ke bagian Hukum dan Administrasi Kredit (HAK) untuk proses penandatanganan surat perjanjian pencairan kredit. Setelah itu, bagian HAK mengarahkan debitur untuk ke bagian teller dan memberikan kuitansi pencairan, Melalui teller, uang tersebut dapat langsung diambil setelah dicairkan.

Pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Bangli menghadapi tantangan dalam hal penyampaian informasi dan edukasi kepada calon debitur, di mana masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami prosedur pengajuan secara utuh. Minimnya literasi ini turut menyebabkan rendahnya minat atau bahkan keengganan untuk mengajukan KUR, sekalipun mereka layak secara usaha.

Kendala utama pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Bangli bukan pada prosedur tertulis, melainkan pada eksekusi prosedur yang belum sepenuhnya inklusif dan responsif terhadap kondisi UMKM. Oleh karena itu, keberhasilan penyaluran KUR tidak cukup hanya bergantung pada kelengkapan dokumen, tetapi memerlukan pendekatan yang lebih baik sehingga dengan pemanfaatan teknologi yang akurat, serta pelatihan bagi petugas agar mampu melakukan

analisis usaha secara objektif dan profesional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada berapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan penyaluran kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Bangli sebagai berikut:

1. Dalam mempermudah proses pengajuan KUR banyak calon debitur UMKM yang belum memahami secara utuh mengenai persyaratan dan prosedur pengajuan KUR terutama terkait pada dokumen seperti Surat Keterangan Usaha (SKU). Oleh karena itu, disarankan agar PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Bangli agar dapat meningkatkan kegiatan edukasi, sosialisasi, atau pelatihan kepada pemilik UMKM dan dapat dilakukan melalui kerja sama dengan Dinas Koperasi setempat. Kolaborasi ini akan memudahkan proses administrasi data yang valid kepada calon Debitur KUR dan dapat mempercepat proses pengajuan KUR pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Bangli.
2. Untuk meningkatkan ketepatan dan efisiensi KUR dalam analisa kredit pihak Bank diperlukan pelatihan teknis secara berkala bagi analis kredit khususnya dalam menilai kelayakan UMKM, model usaha mikro, serta cara mengevaluasi kelayakan usaha informal. Materi pelatihan mencakup strategi identifikasi potensi usaha, risiko kredit bermasalah, serta komunikasi efektif kepada pelaku UMKM.

3. Penelitian ini telah menggambarkan prosedur penanganan pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh UMKM dalam bentuk flowchart yang menunjukkan alur kerja dari awal pengajuan hingga pencairan dana. Namun, flowchart yang disusun masih bersifat deskriptif dan belum dianalisis secara mendalam dalam konteks efektivitas dan efisiensi proses. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menjadikan flowchart sebagai fokus utama penelitian guna mengevaluasi sejauh mana alur prosedur tersebut berjalan optimal dalam praktiknya. Penelitian lanjutan dapat diarahkan untuk mengidentifikasi titik-titik hambatan atau bottleneck dalam setiap tahapan yang ada di dalam flowchart, serta menilai apakah alur tersebut mampu memfasilitasi pelayanan yang cepat dan inklusif bagi pelaku UMKM. Selain itu, penting bagi peneliti berikutnya untuk membandingkan flowchart yang digunakan di PT Bank Pembangunan Daerah Bali dengan lembaga keuangan lainnya, guna mengembangkan model flowchart alternatif yang lebih efisien. Saran ini diharapkan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk tidak hanya menggambarkan prosedur, tetapi juga mengevaluasi dan mengembangkan sistem pelayanan secara menyeluruh melalui pendekatan visual dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman H., Riswaya A.R. (2014) Aplikasi Pinjaman Pembayaran Secara Kredit Pada Bank Yudha Bhakti. Jurnal Computech & Bisnis.
- Andrianto, A. (2020). Manajemen Kredit Teori dan Konsep Bagi Bank Umum. Jawa Timur: Qiara Media
- Antonio, Muhammad Syafi'i (2016). BANK SYARIAH: Dari Teori Ke Praktik, Jakarta, Gema Insani.
- Budisantoso Totok dan Nuritomo, 2014, Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta, Salemba Empat
- Binti Nur Asiyah (2015). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, Yogyakarta, Kalimedia.
- Budisantoso, Totok. "Nuritomo. 2014." Bank dan lembaga keuangan lain
- Era, Ester, Wehelmina M. Ndoen, Reyner F. Makatita, and Paulina Y. Amtiran. 2025. "Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Koperasi Citra Akademika Kupang." *GLORY Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, Vol. 6, No. 1, pp. 125–135.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis kinerja keuangan. Bandung: Alfabeta. Firdaus, Haris Afif.
- Fauzany, R., & Haryono, R. (2021). Analisis Pemberian Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank BRI Syariah. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(2), 97-106.
- Firdaus, R., & Ariyanti, M. (2011). Manajemen Perkreditan Bank Umum Bandung. Alfabeta.
- Kasmir, (2014). Manajemen Perbankan PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Lailiyah, Ashofatul. 2014. "Urgensi Analisa 5C pada Pemberian Kredit Perbankan untuk Meminimalisir Resiko." *Yuridika*, Vol. 29, No. 2, pp. 217–232.

- Fahmi, Irham. 2011. Analisis kinerja keuangan. Bandung: Alfabeta. Firdaus, Haris Afif.
- Firdaus, R., & Ariyanti, M. (2011). Manajemen Perkreditan Bank Umum Bandung. Alfabeta.
- Fainstein, G., Novikov, I. The comparative analysis of credit risk determinants in the banking sector of the Baltic States. *Rev. Econ. Financ* (2011), 1, 20–45
- Gonzalez-Varona, J. M., López-Paredes, A., Poza, D., & Acebes, F. (2024). Building and development of an organizational competence for digital transformation in SMEs.
- Ismail (2017). Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi, Surabaya, Prenada Media
- Kasmir, (2014).Manajemen Perbankan PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Lailiyah, Ashofatul. 2014. "Urgensi Analisa 5C pada Pemberian Kredit Perbankan untuk Meminimalisir Resiko." *Yuridika*, Vol. 29, No. 2, pp. 217–232.
- Mangindara, Suci Rahmadani, dan Sri Devi. 2022. *Manajemen Jaminan Mutu Kesehatan*. Bandung: Feniks Muda Sejahtera.
- Moenir, A. S. (2008). Manajemen pelayanan umum di Indonesia.
- Muchtar, Bustari (2016). Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Yogyakarta, Kencana Prenada
- Noviansyah, A., Lutfi, A., & Shebubakar, A. N. (2025). *Praktik Usaha Fiktif dalam Pengajuan Kredit Usaha Rakyat dan Tantangan Pencegahannya.
- Orlando, A., & Susanto, R. (2019). Mekanisme Pencairan Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Lubuk Buaya.
- Putri, A. K. (2017). Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang BSD

- City (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Respatiningsih, H. (2011). Manajemen Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *SEGMENT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 31-44
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2013). Commercial bank management: Manajemen perbankan dari teori ke praktik dan prinsip-prinsip bank. Jakarta: Rajawali Pers, 612.
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.
- Sitompul, A. P. (2018). ANALISIS Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dan Sistem Pengawasannya Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Medan Gatot Subroto.
- Utama, Andrew Shandy. 2020. "Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia." *UNES Law Review*, Vol. 2, No. 3, pp. 290–298.
- Widiastuti, Reni. 2024. "Dampak Loyalitas Pelanggan Dipengaruhi Oleh Kualitas Produk, Layanan, Dan Kepercayaan Pelanggan." *JBEP: Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, dan Pajak*, Vol. 1, No. 1, pp. 31–52.
- Wardiyah, Mia Lasmi (2019). Pengantar Perbankan Syariah, Surakarta, Pustaka Setia
- Jusuf, Jopie. (2014). Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sintha, & Thamrin (2018). Bank dan Lembaga Keuangan.